BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Kota Bandung

3.1.1.1 Gambaran Umum Kota Bandung

Aktivitas kerja Pemerintah Kota Bandung, telah memiliki kepastian tujuan dan proses pencapaiannya, sebagaimana digambarkan dalam visi misi Kota Bandung sebagai berikut:

"**Terwujudnya Kota Bandung sebagai Kota Jasa yang Bermartabat (Bersih, Makmur, Taat, dan Bersahabat**)"

Merealisasikan keinginan, harapan, serta tujuan sebagaimana tertuang dalam visi yang telah ditetapkan tersebut, pemerintah bersama elemen seluruh masyarakat Kota Bandung harus memahami makna dari visi tersebut yaitu:

Pertama: Kota Bandung sebagai Kota Jasa harus bersih dari sampah, dan bersih praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), penyakit masyarakat (judi, prostitusi, narkoba, premanisme dan lainnya), dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya yang bertentangan dengan moral dan agama dan budaya masyarakat atau bangsa;

Kedua: Kota Bandung sebagai Kota Jasa yang memberi kemakmuran bagi warganya;

Ketiga: Kota Bandung sebagai Kota Jasa harus memiliki warga yang taat terhadap agama, hukum dan aturan yang ditetapkan untuk menjaga keamanan, kenyamanan dan ketertiban kota .

Keempat: Kota Bandung sebagai Kota Jasa harus memiliki warga yang bersahabat, santun, akrab dan dapat menyenangkan bagi orang yang

berkunjung serta menjadikan kota yang bersahabat dalam pemahaman kota yang ramah lingkungan.

Secara harfiah, bermartabat diartikan sebagai harkat atau harga diri, yang menunjukkan eksistensi masyarakat kota yang dapat dijadikan teladan karena kebersihan, kemakmuran, ketaatan, ketaqwaan dan kedisiplinannya. Jadi kota jasa yang bermartabat adalah kota yang menyediakan jasa pelayanan yang didukung oleh kebersihan, keindadan, kemakmuran, ketaatan, ketaqwaan, dan kedisiplinan masyarakatnya. Ketercapaian dalam usaha mewujudkan visi tersebut merupakan keberhasilan masyarakat Kota Bandung secara menyeluruh, bukan semata-mata keberhasilan pemerintah Daerah Kota Bandung. Perlu dipahami bahwa asset yang sangat berharga bagi Kota Bandung adalah masyarakat, karena masyarakat memiliki peran ganda yaitu sebagai obyek dan subyek/pelaksana dalam pembangunan, pemerintahan, dan kemasyarakatan di Kota Bandung.

Berdasarkan pemahaman tersebut, sangatlah rasional pada kurun waktu lima tahun ke depan diperlukan langkah dan tindakan pemantapan (revitalisasi, aktualisasi, reorientasi dan refungsionalisasi) yang dilakukan pemerintah Kota Bandung beserta masyarakatnya yang mendapat dukungan sepenuhnya secara politis pihak legislatif melalui upaya yang lebih keras, cerdas, terarah dan tetap ramah dalam meningkatkan akselerasi pembangunan guna mencapai harapan yaitu kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan merata. Misi Kota Bandung adalah tugas Pemerintah Kota Bandung meliputi:

1. Mengembangkan sumber daya manusia handal, religius, mencakup pendidikan, kesehatan dan moral keagamaan.
2. Mengembangkan perekonomian kota yang adil, mencakup peningkatan perekonomian kota yang tangguh, sehat dan berkeadilan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

3. Mengembangkan Sosial Budaya Kota yang ramah dan berkesadaran tinggi, serta berhati nurani, mencakup peningkatan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan ketenagakerjaan, meningkatkan kesejahteraan sosial, keluarga, pemuda dan olah raga serta kesetaraan gender.
4. Meningkatkan penataan Kota, mencakup pemeliharaan serta peningkatan prasarana dan sarana kota agar sesuai dengan dinamika peningkatan kegiatan kota serta tetap memperhatikan tata ruang kota dan daya dukung lingkungan kota .
5. Meningkatkan kinerja pemerintah kota secara professional, efektif, efisien akuntabel dan transparan, mencakup pemberdayaan aparatur pemerintah dan masyarakat.
6. Mengembangkan sistem keuangan Kota Bandung, mencakup sistem pembiayaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah, swasta dan masyarakat.

Kota Bandung yang dewasa ini telah menjadi kota metropolitan, sehingga tidak terlepas dari berbagai masalah sosial ekonomi yang muncul di masyarakatnya. Salah satunya yaitu masalah anak jalanan, anak jalanan yang ada di Kota Bandung tidak semuanya asli penduduk Kota Bandung. Bertambahnya anak jalanan di Kota Bandung tidak terlepas dari majunya Kota Bandung sehingga menarik para pendatang termasuk anak jalanan yang berasal dari daerah-daerah. Anak jalanan dari daerah-daerah biasanya datang ke Kota Bandung memanfaatkan situasi hari libur. Seperti libur hari raya atau libur akhir pekan. Fenomena anak jalanan ini sudah dianggap biasa. Fenomena anak jalanan ini menjadi tantangan tersendiri bagi aparatur Dinas Sosial dan SKPD terkait selaku petugas pelaksana untuk menyelesaikannya.

3.1.2 Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Bandung

Pemerintah Kota Bandung dalam melaksanankan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial dan yang terkait tentunya tidak sendirian, pemerintah melimpahkan wewenang dan tanggung jawab tersebut ke Dinas Sosial Kota Bandung.Dinas Sosial Kota Bandung merupakan lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab melaksanakan pembangunan di bidang kesejahtraan sosial, yang mencakup semua upaya program dan kegiataan yang ditunjukan untuk mewujudkan, membina dan memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahtraan sosial yang dilaksanakan bersama sebagai tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, disini peneliti akan memaparkan beberapa penjelasan dari visi misi hingga deskripsi kerja dari Dinas Sosial Kota Bandung.

3.1.2.1 Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Bandung

Dinas Sosial Kota Bandung dalam menjalankan program-programnya tentunya memiliki visi dan misi tersendiri. Visidari Dinas Sosial Kota Bandung adalah “Terciptanya Kesetiakawanan Sosial yang dinamis dalam kehidupan keluarga yang layak normatif diliputi suasana kehidupan yang bersih makmur taat dan bersahabat”, sedangkan Misi dari Dinas Sosial Kota Bandung yaitu:

1. Mengembangkan Sosial Budaya Kota yang ramah dan berkesadaran tinggi, bermartabat serta berhati nurani yang mencakup peningkatan partisipasi masyarakat dalam rangka kesejahteraan sosial keluarga dan olah raga serta kesetaraan gender.

2. Mewujudkan pemanfaatan sumber-sumber kesejahteraan yang diarahkan dan didayagunakan secara optimal untuk meningkatkan daya mampu serta daya jangkau penanggulangan masalah sosial.

3. Mewujudkan upaya kerja sosial sebagai suatu sistem melembaga dalam rangka pembangunan seutuhnya.
4. Meningkatkan kualitas dan jangkauan upaya/usaha untuk mewujudkan, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat.

Visi dan misi dari Dinas Sosial Kota Bandung di atas telah memperjelas bahwa penyelesaian permasalahan anak jalanan di Kota Bandung erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas dari Kepala Dinas Sosial Kota Bandung selaku pemimpin di Dinas Sosial Kota Bandung.

3.1.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Sosial Kota Bandung

Dinas Sosial Kota Bandung tentunya memiliki tugas pokok dan fungsi dalam menjalankan tugas pemerintahannya. Tugas pokok dan fungsi yang Dinas Sosial Kota Bandung miliki sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 13 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Dinas Daerah Kota Bandung. Tugas Pokok dari Dinas Sosial Kota Bandung tersebut yaitu “Melaksanakan sebagian tugas kewenangan daerah di bidang sosial”, sementara fungsi dari Dinas Sosial Kota Bandung meliputi:

1. Perumusan Kebijakan Teknis di bidang sosial.
2. Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang sosial

3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang sosial yang meliputi; partisipasi sosial dan masyarakat, rehabilitasi sosial, pelayanan sosial dan pembinaan rawan sosial.
4. Pelaksanaan Pelayanan teknis lainnya yang diberikan oleh walikota sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Pemberdayaan bagi para anak jalanan merupakan bagian dari tugas pokok dan fungsi dari Dinas Sosial Kota Bandung, dan Kepala Dinas Sosial Kota Bandung sebagai pemimpin di Dinas Sosial Kota Bandung memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas dan fungsi dari Dinas Sosial Kota Bandung tersebut.

3.1.2.3 Aparatur Dinas Sosial Kota Bandung

Dinas Sosial Kota Bandung sebagai organisasi perangkat pemerintah daerah yang bertanggungjawab dan memiliki kewenangan dalam menyelenggarakan pembangunan bidang kesejahteraan sosial di Kota Bandung dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tentunya perlu mengoptimalkan berbagai sumber daya baik sumber daya manusia maupun sarana penunjang yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kota Bandung dalam mencapai target kinerja selama 5 (lima) tahun. Jumlah pegawai yang ada pada Dinas Sosial Kota Bandung saat ini sebanyak 45 orang. Untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran tentang Data dan Komposisi Pegawai Dinas Sosial Kota Bandung sebagai berikut:

Tabel 3.1 Aparatur Dinas Sosial Berdasarkan Golongan

NO	SKPD	Eselon			Fungsional	Pelaksana				Jumlah
		II	III	IV		IV	III	II	I	
1.	Dinas Sosial	1	5	10	-	-	22	6	1	45

Berdasarkan data aparatur Dinas Sosial Kota Bandung berdasarkan golongan ada 3 golongan yaitu golongan IV sekitar 10 orang, golongan III ada 5 orang, gologan II ada 1 Orang dan golongan pelaksana III ada 22 orang, pelaksana II 6 orang dan pelaksana I 1 orang. Jumlah data aparatur berdasarkan golongan di Dinas Sosial Kota Bandung ada 45 orang.

Tabel 3.2 Aparatur Dinas Sosial Berdasarkan Pendidikan

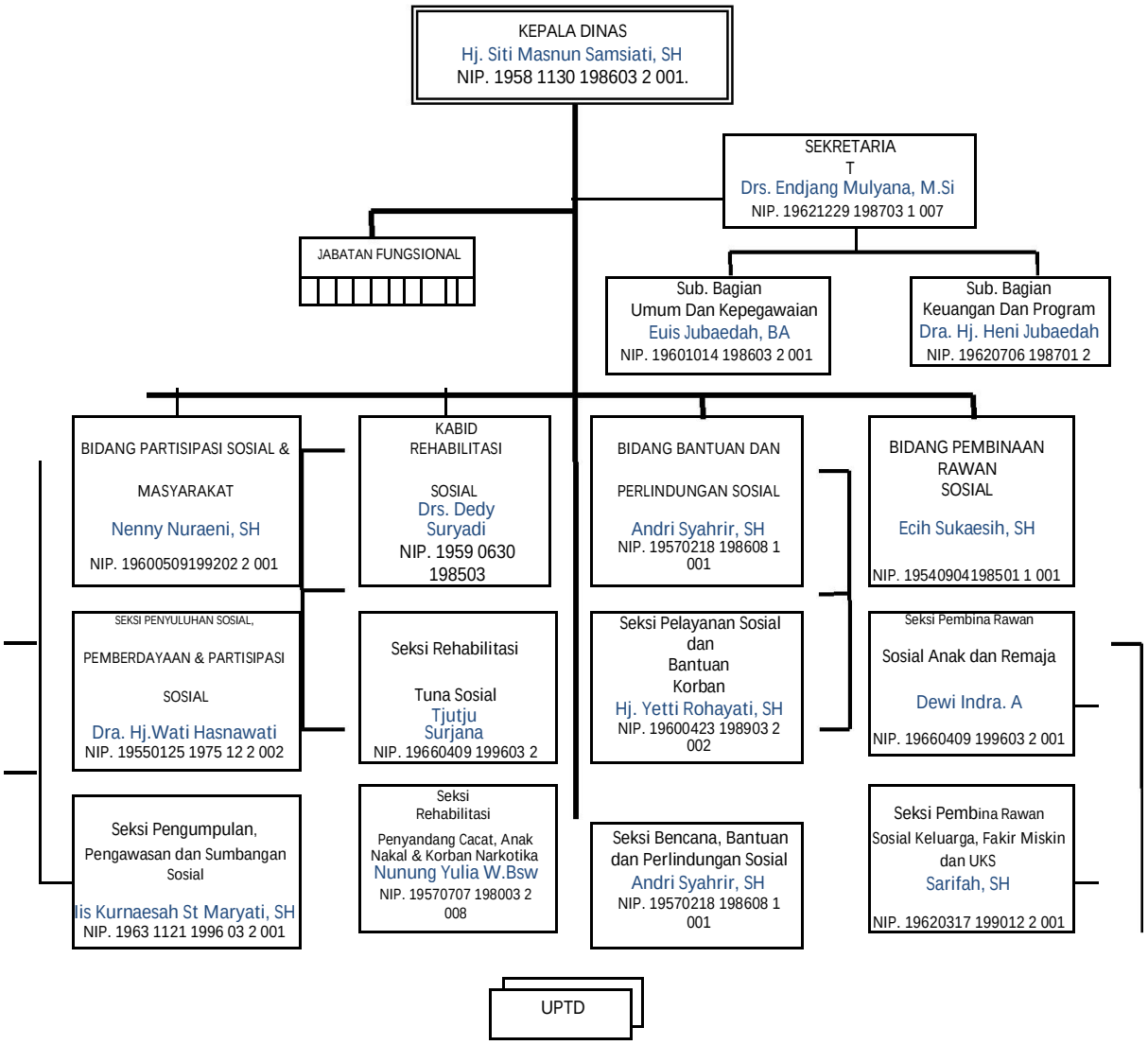
NO	Pendidikan	Jumlah Orang
1	S2	5
2	S1	27
3	D3	3
4	SMA	9
5	SMP	1
	Jumlah	45

Berdasarkan data Dinas Sosial Kota Bandung ada 45 orang berdasarkan tingkat pendidikan yang berbeda S2 ada 5 orang, S1 27 orang, D3 3 orang, SMA 9 orang dan SMP 1 orang. Ini menunjukan bahwa aparatur di Dinas Sosial sangat memperhatikan pendidikan agar aparatur dapat berkualitas dalam menjalankan tugas pokok sesuai dengan bidang yang sudah ditentukan.

3.1.2.4 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Bandung

Kepala Dinas Sosial Kota Bandung dalam menjalankan tugasnya tentunya tidak sendirian, beliau dibantuoleh para aparatur yang ada pada unit-unit kerja di Dinas Sosial Kota Bandung, berikut ini merupakan susunan organisasi yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kota Bandung:

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Bandung



Sumber: Kantor Dinas Sosial Kota Bandung, 2013

3.1.2.5 Tujuan Kerja Dinas Sosial Kota Bandung

Dinas Sosial Kota Bandung tentunya tidak sembarangan dalam membuat program dan menjalankan tugas-tugasnya, mereka memiliki tujuan kerja dalam menanganipermasalahan sosial di Kota Bandung, berikut ini tujuan kerja yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kota Bandung:

1. Meningkatnya pembentukan sikap dan prilaku masyarakat yang menunjang pembangunan Kota.
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penaggulangan masalah sosial.
3. Meningkatnya mutu dan jumlah pelayanan sosial kepada masyarakat.
4. Meningkatnya pemberdayaan dan kerja sama dengan lembaga-lembaga kesejahteraan sosial yang ada.
5. Meningkatnya potensi-potejnsi masyarakat dalam rangka penanggulangan masalah kesejahteraan sosial.
6. Meningkatnya suasana yang kondusif di tengah-tengah masyarakat yang terbebas dari masalah-masalah kesejahteraan sosial.
7. Meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat.

3.1.2.6 Sasaran Kerja Dinas Sosial Kota Bandung

Dinas Sosial Kota Bandung dalam menangani permasalahan sosial di Kota Bandung tentunya memiliki sasaran kerja untuk menuntaskan permasalahan yang ada, sasaran kerja Dinas Sosial Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya rasa kesetiakawanan sosial masyarakat.
2. Meningkatnya Keluarga Sejahtera .
3. Tersedianya sarana pelayanan kesejahteraan sosial yang memadai.
4. Terwujudnya lembaga-lembaga sosial yang profesional.
5. Tergalinya potensi-potensi masyarakat dalam rangka penanggulangan masalah kesejahteraan sosial.
6. Tersedianya tenaga-tenaga sukarelawan bidang sosial yang melaksanakan secara langsung penanggulangan masalah kesejahteraan sosial.

3.1.2.7 Deskripsi Kerja

Setiap aparatur atau pegawai Dinas Sosial Kota Bandung tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda, dan mempunyai deskripsi kerja masing-masing. Deskripsi kerja merupakan penjabaran mengenai pengertian tugas, kewajiban pegawai, wewenang, tanggung jawab, dan jangkauan kerja, yang betujuan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan kerja. Adapun deskripsi kerja dari setiap bagian atau sub bidang di Dinas Sosial Kota Bandung, yakni sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Sosial Kota Bandung yang dikepalai oleh Ibu Hj. Siti Masnun Samsiati, SH, memiliki tugas pokok untuk memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan Dinas Sosial Kota Bandung. Dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial di Kota Bandung.
2. Sekretariat Dinas Sosial Kota Bandung memiliki tugas menyelenggarakan pengelolaan kepegawaian, keuangan, umum, perencanaan strategis Akuntabiltas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), penyusunan program kerja langsung, tidak langsung dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan unit kerja. Yang membawahi :
   a. Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian.
   b. Sub. Bagian Keuangan dan Program.
3. Bidang Partisipasi Sosial dan Masyarakat di Dinas Sosial Kota Bandung, memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan perumusan bahan kebijakan operasional di bidang partisipasi sosial dan masyarakat, yang membawahi :
   a. Seksi Penyuluhan, Pemberdayaan, dan Partispasi Sosial.

b. Seksi Pengumpulan, Pengawasan Undian dan Sumbangan Sosial.

4. Bidang Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kota Bandung, memiliki uraian tugas sebagai berikut:
   a. Menyiapkan bahan dan melaksanakan penyusunan program kinerja di bidang rehabilitasi sosial.
   b. Menyiapkan bahan pembinaan, petunjuk teknis pelaksanaan usaha rehabilitasi penyandang cacat.
   c. Menyiapkan bahan pembinaan petunjuk teknis pelaksanaan Usaha Kesejahtraan Anak, remaja dan lanjut usia dalam/di luar panti, keluarga muda mandiri, wanita rawan social ekonomi dan jaminan sosial.
   d. Menyiapkan bahan pembinaan petunjuk teknis pelaksanaan usaha rehabilitasi tuna susila, gelandangan dan pengemis.
   e. Menyiapkan bahan pembinaan, petunjuk teknis pelaksanaan usaha peningkatan rehabilitasi eks napi dan korban narkoba.
   f. Menyiapkan bahan pembinaan petunjuk teknis pelaksanaan usaha pembinaan dan legalitas yayasan, organisasi sosial.
   g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai bidang tugas.
   h. Seksi Rehabilitasi Sosial membawahi:
      1. Seksi Tuna Sosial.
      2. Seksi Penyandang Cacat, Anak Nakal, dan Korban Narkotika.
5. Bidang Bantuan dan Perlindungan Sosial di Dinas Sosial Kota Bandung memiliki fungsi memberikan wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan praktis dibidang usaha kesejahteraan sosial, yang membawahi:
   a. Seksi Pelayanan Sosial dan Bantuan Korban Bencana.
   b. Seksi Bantuan dan Perlindungan Sosial.
6. Bidang Pembinaan Rawan Sosial di Dinas Sosial Kota Bandung memiiliki

fungsi mengerjakan program-program pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Bandung, termasuk anak jalanan didalamnya, Bidang Pembinaan Rawan Sosial di Dinas Sosial Kota Bandung, membawahi:

a. Seksi Pembinaan Rawan Sosial Anak dan Remaja.

b. Seksi Pembinaan Rawan Sosial Keluarga, Fakir Miskin, dan UKS.

Peneliti dalam penelitian ini meneliti bagaimana Dinas Sosial Kota Bandung melakukan dan melaksanakan kegiatannya dalam menyelesaikan permasalah anak jalanan di Kota Bandung lewat program pemberdayaan.

3.1.3 Kinerja Aparatur Dinas Sosial

Dinas Sosial Kota Bandung dalam melaksanakan program kerjanya tentunya ada dasar hukum yang mengaturnya. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 29 tahun 2002 tentang penyelenggaraan dan penanganan kesejahteraan sosial berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah merupakan kewenangan yang melekat pada Daerah Kota/Kabupaten oleh karenanya dalam rangka pelaksanaannya untuk mencapai taraf kesejahteraan sosial yang sebaik-baiknya menyeluruh dan merata perlu dilakukan sesuai dengan ketentuan dan asas-asas yang tepat. Dalam Peraturan Daerah ini pejabat yang ditunjuk berwenang untuk menyelenggarakan kegiatan kesejahteraan sosial ini yaitu Dinas Sosial Kota Bandung.

Kesejahteraan Sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warganegara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah rohaniah dan sosial yang sebaik- baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban menusia sesuai dengan Pancasila. Usaha-usaha Kesejahteraan Sosial adalah upaya program, dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan. membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial. Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial adalah potensi dan kemampuan yang ada dalam masyarakat baik manusiawi, sosial maupun alam, yang dapat digali dan didayagunakan untuk menangani, mencegah, timbul dan atau berkembangnya permasalahan kesejahteraan sosial. dan meningkatnya taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Sasaran kebijakan peraturan daerah ini dalam pasal 2 disebutkan yaitu:

a. Anak terlantar, anak yatim dan yatim piatu
b. anak yang menjadi korban tindak kekerasan
c. anak jalanan
d. lanjut usia terlantar
e. lansia yang menjadi korban tindak kekerasan
f. pengemis dan gelandangan
g. pemulung
h. Wanita tuna susila
i. Bekas narapidana
j. Penyandang cacat eks penyakit kronis
k. Keluarga miskin
l. Keluarga berumah tidak layak huni
m. Keluarga yang tinggal di daerah kumuh
n. Wanita rawan social ekonomi
o. Wanita yang menjadi korban tindak kekerasan
p. Korban bencana alam dan musibah lainnya
q. Masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana
r. Korban penyalahgunaan narkoba/napza

s. Anak balita terlantar
t. Penyandang cacat
u. Bayi terlantar
v. Eksodan (pengungsi)
w. Pekerja migran
x. Penyandang HIV/MDS

Kemudian Dinas Sosial Kota Bandung dan Pemerintah daerah disebutkan dalam pasal 5 usaha yang bisa dilakukan dalam penanganan anak jalanan adalah sebagai berikut:

a. Preventif

b. Represif

c. Rehabilitatif

d. Perlindungan

e. Penunjang

Usaha Preventif usaha dapat dilakukan antara lain melalui:

a. Penyuluhan dan bimbingan sosial

b. Pemukiman lokal

c. Peningkatan derajat kesehatan

d. Peningkatan aksesibilitas terhadap sumber

e. Asistensi Sosial

f. Jaminan Sosial

g. Pemberdayaan.

Usaha Represif dapat dilakukan antara lain melalui usaha:

a. Penjangkauan

b. Identifikasi

c. Seleksi

d. Motivasi Sosial

e. Bimbingan sosial.

Usaha Rehabilitatif dapat dilakukan antara lain melalui usaha:

a. Motivasi awal dari hasil penjangkauan (Operasi Razia);

b. Identitikasi;

c. Seleksi;

d. Motivasi Sosial;

e. Penyaluran/rujukan Ke Panti-panti Rehabilitasi;

f. Pengembalian ke tempat asal;

g. Bimbingan Sosial dan Pelatihan Keterampilan;

h. Bantuan stimulan;

i. Pengawasan.

Penanganan usaha rehabilitatif melalui panti-panti sosial atau rumah singgah dapat dilakukan di Daerah dan luar Daerah. Dalam pelaksanaan usaha rehabilitatif ini dapat diberikan melalui bimbingan, pendidikan, latihan baik fisik, mental, sosial, rehabilitasi medis, keterampilan kerja sesuai dngan bakat kemampuannya, bantuan sosial, penyaluran dan pembinaan lanjutan.

3.1.4 Gambaran Umum Anak Jalanan di Kota Bandung

Anak jalanan di Kota Bandung ini jumlahnya sudah sangat memprihatinkan, menurut data dari Dinas Sosial Kota Bandung jumlah anak jalanan di Kota Bandung yaitu 2.162. Meskipun anak jalanan tersebut tidak semua berasal dari Kota Bandung,

hampir di setiap lampu merah di Kota Bandung terdapat anak jalanan. Anak jalanan adalah anak yang terkategori tak berdaya, mereka merupakan korban berbagai penyimpangan dari oknum-oknum yang tak bertanggung jawab seperti orang tau maupun keluarga dari para anak jalanan itu sendiri. Anak jalanan sebenarnya tidak berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya, mereka mempunyai potensi, bakat serta keinginan seperti cita-cita dalam hidupnya dimasa yang akan datang.

Pada masa seperti itu otak yang memuat 100-200 milyar sel otak siap dikembangkan serta diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi, karena 50 % perkembangan otak manusia terjadi pada usia dini.Anak jalanan telah benar-benar melupakan haknya untuk bermain dan bersekolah, mereka dipaksa oleh orang tuanya untuk merasakan hidup yang sangat jauh berbeda layaknya seperti seorang anak pada umumnya, mereka tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa dan membuatnya berperilaku negatif.

UNICEF (*United Nations Children's fund*) memberikan batasan tentang anak jalanan, anak jalanan yaitu: *Street child are those who have abandoned theirhomes, school and immediate communities before they are sixteen years of age, and have drifted into a nomadic street life* (anak jalanan merupakan anak-anakterlantar dari rumahnya, dan dari komunitas disekitarnya dimana umur mereka masih dibawah 16 tahun dan larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah di jalan raya).

Menurut Dinas Sosial Kota Bandung, mereka yang termasuk dalam kategori anak jalanan adalah anak berusia lima sampai 18 tahun dan berkeliaran di jalan atau tempat umum minimal empat jam/hari dalam kurun waktu satu bulan, ada beberapa ciri-ciri anak jalanan jika dilihat dari fisiknya yaitu:

1. Mereka memiliki kulit yang kotor.
2. Dekil dan kumuh karena jarang mandi.
3. Rambutnya kotor.
4. Bau kurang sedap.
5. Pakaian tampak kumuh karena jarang dicuci

Anak jalanan sering melakukan beberapa hal untuk bertahan hidup dengan cara melakukan aktivitas dibeberapa sektor informal, di Kota Bandung sendiri menurut data dari Dinas Sosial Kota Bandung, anak jalanan pada umumnya melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyemir sepatu.
2. Menjual Koran.
3. Mencuci kendaraan.
4. Pemulung barang-barang bekas.
5. Mengemis.
6. Mengamen.
7. Mencopet.
8. Mencuri.
9. Terlibat perdagangan sex.

Anak jalanan sering mengalami beberapa masalah dalam kehidupannya, berikut ini merupakan beberapa masalah-masalah yang sering terjadi pada anak jalanan di Kota Bandung:

1. Anak jalanan sering mengalami tindak kekerasan, penipuan dan penganiayaan.
2. Anak jalanan, mengakui bahwa mereka mengenal apa itu hubungan seks.
3. Anak jalanan mengalami kekerasan seksual dari sesama anak jalanan maupun orang-orang dewasa yang tidak mempunyai tanggung jawab moral.
4. Anak jalanan minum-minuman keras dan menggunakan narkotika.

Dengan beberapa kecenderungan tersebut, beberapa tantangan permasalahan sosial di Kota Bandung masih relatif sangat besar. Adapun data jumlah Anak Jalanan dan Penyandang Masalkah Kesejahteraan Sosial lainnya di Kota Bandung sampai dengan Tahun 2013, sebagai berikut :

No	Jenis PMKS	Jumlah
1	Anak Terlantar	6.643 orang
2	Anak Balita Terlantar	360 orang
3	Anak Berhadapan dengan Hukum	-
4	**Anak Jalanan**	**2.162 orang**
5	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	7.537 orang
6	Korban Tindak Kekerasan	177 orang
7	Lanjut Usia Terlantar	2.575 orang
8	Penyandang Cacat	6.289 orang
9	Tuna Susila	511 orang
10	Pengemis	4.126 orang

11	Gelandangan	948 orang
12	Bekas Warga Binaan Lembaga Kemasyarakatan	282 orang
13	Korban Penyalahgunaan Napza	363 orang
14	Keluarga Fakir Miskin	84.287 kk
15	Keluarga Berumah Tidak Layak Huni	6.395 kk
16	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	2.967 kk
17	Komunitas Adat Terpencil	-
28	Korban Bencana Alam	1.823 jiwa
19	Korban Bencana Sosial	1.176 jiwa
20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial	13 orang
21	Orang dengan HIV/Aids	2.168 orang
22	Keluarga Rentan	-
23	Anak Bermasalah Sosial Psikologis	-
24	Waria	-
25	Trafficking	-

(Dokumentasi Dinas Sosial Kota Bandung 2013)

Dengan banyaknya jumlah anak jalanan tersebut, Dinas Sosial Kota Bandung bekerjasama melaksanakan program pembinaan dengan rumah singgah yang ada di Kota Bandung untuk menyelesaikan permasalahan anak jalanan tersebut. Berikut data Rumah Singgah menurut Dinas Sosial Kota Bandung:

DATA RUMAH PERLINDUNGAN ANAK (RPA) DI KOTA BANDUNG

NO.	NAMA RPA	NAMA KETUA	NOMOR TELEPON	ALAMAT	STATUS YAYASAN
1	BAHTERA	RULLY HERDANSYAH	85222286500	Batu Indah IV Buahbatu	Terdaftar
2	BAKTI MANDIRI	RINRIN.R.AMD	022 7809530 / 70226209	Jl. Ujungberung Andir Kaler No.17B 27 RT.01 RW.03 Kel. Cigenting Kec. Ujungberung	Terdaftar
3	BELAJAR ERSAMA	PAK TARYAN	022-92701041	Jalan Gumuruh No.37/112 RT.02/06	Terdaftar
4	BERIBU	AHMAD DENANDI	83821162149	Jl. Kiaracondong	Terdaftar
5	BINAKSA (BINA ANAK BANGSA)	IWAN RIDWAN	022 91640281 / 082116548178	Jl. Sukarno Hatta Gg. KH. Ahmad Gandi RT.09/04 No.320 Cibuntu Barat	Terdaftar
6	CAHAYA BERINGIN (YCB)	RENDRA, S.M AKA	81221894301	Jl. Babakansari Kircon No.307 RT.13 RW.09 Kel. Babakan sari Kec. Kircon	Terdaftar
7	CAHAYA LENTERA	MUH. RAMDHAN (AMIR)	085861487255/ 022 93592241	Jl. Sadang Hegar I No.33B Sadang Serang	Terdaftar
8	FORUM CINTA ANJAL (FCA)	ENTIK	81321626161	Jl. BKR No. 188 RT.04/05	Terdaftar
9	FORUM KOMUNIKASI PANTI SOSIAL (FKPS)	H. YANTO		Jalan Baranang Siang No. 43 Bandung	Terdaftar
10	FORUM PEMERHATI SOSIAL (FPS)			Jl. Moch. Toha No. 176 Bandung	Terdaftar
11	GANK	AA SUMIRAT	022 7311011 / 081322224123	Papanggungan No. 38 Terusan Gatsu	Terdaftar
12	HARAPAN BANGSA (BINA BUDAYA BANGSA)	BINSARI TOMY	70130308 / 70575655	Jl. Kopo No.21 Bandung	Terdaftar
13	IABRI	EDI NURYAKIN	022 91304494	Jalan Sari Indah I No.10 Kiaracondong RT.02/01	Terdaftar
14	YPM KESUMA	AEP	81573633768	STKS BANDUNG	Terdaftar
15	MASYARAKAT SEHAT (YMS)	MOH.MUKHLIS	022 7279320	Jl. Jatihandap Gg. IV No.210 RT.07 RW.06	Terdaftar
16	PEDULI ANAK JALANAN	BONO	81322569690	Gg. Pabaki No. 48 / 91 Bandung	Terdaftar
17	PINTAR	ASEP RAHMAN DARMAWAN	022 7311011 / 081322224123	Papanggungan No. 38 Terusan Gatsu	Terdaftar
18	PKBM MULYA	UMMI	022 93538470	Jl. Prapatan Tol Pasir Koja	Terdaftar
19	LP2SM MIFTAHUSSA'ADAH	UMMI	022 93538470	Jl. Prapatan Tol Pasir Koja	Terdaftar
20	PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK JALANAN	ANDRI / IRMA	022 92855258	Jl. Cibangkong No.128 / 120	Terdaftar
21	RIKSA ITB	Ny. AGUSTINA	87825441851	Kampus ITB	Terdaftar
22	RUMAH ZAKAT	RENO WISNU	81572345632	Jl. Turangga No.33	Terdaftar
23	SAUDARA SEJIWA (SEHATI)	ARIN SUMANTRI	022 7804462	Jl. Nagrog Karang Anyar I Gg. Mama Imur No.29 Kelurahan Pasir Jati Kec. Ujungberung Kota	Terdaftar
24	SINAR KEHIDUPAN (Bina Insan Mandiri Depok)	RIFQI	81910351848	Cihamplas	Terdaftar
25	WAHANA KARYA BAKTI PERTIWI	RAHMAT TOTO S dan Ana Sumarna	081573151795 / 081320192007	Stasiun Bandung	Terdaftar
26	NOOR RAKHMAH (YNR)	H. DAHA WANEN, SH.MH.	081322595640 / 022 2038798	Jl. Cipedes No. 24 Belakang Hotel Aston	Terdaftar

Revisi Hari senin Tanggal 26 Maret 2013

- **RPA Wahana Karya Bhakti**

RPA Wahana Karya Bhakti Pertiwi didirikan tahun 1997. Yayasan ini dibentuk sebagai respon munculnya berbagai masalah sosial dan pendidikan di masyarakat yang semakin kompleks, rumit dan meningkat kualitas serta kwantitasnya.

Fenomena muncul dan merebaknya anak jalanan dipandang sebagai suatu hal yang sangat memprihatinkan. Oleh sebab itu perlu dibentuk unit khusus guna menangani permasalahan tersebut. Maka pada tanggal 29 Maret 1997 Yayasan Wahana Karya Bhakti Pertiwi, beralamat di Jalan Stasiun Timur Kota Bandung. Setelah ada koordinasi dengan Rumah Singgah lain di Bandung, RPA Wahana Bhakti mendapat tugas untuk membina anak jalanan di daerah sekitar Stasiun Kota Bandung.

Sesuai dengan UU. No. 3 tahun 2002 tentang perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal seuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Rumah Perlindungan Anak (RPA) adalah unit pelayanan perlindungan lanjut dari temporari shelter yang berfungsi memberikan perlindungan, pemulihan, rehabilitasi, advokasi dan reunifikasi bagi anak yang membutuhkan perlindungan khusus agar anak dapat tumbuh kembang secara wajar. Sedang temporary shelter sendiri merupakan unit pelayanan perlindungan pertama yang bersifat reponsif dan segera bagi anak-anak yang mengalami tindak kekerasan dan perlakuan salah atau yang membutuhkan perlindungan khusus.

Rumah Perlindungan Anak Bhakti Pertiwi pada tahun 1997 sebagai respon terhadap meningkatnya jumlah anak jalanan. RPA Bhakti Pertiwi merupakan rumah yang memberikan perlindungan bagi anak jalanan agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta memberikan perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi.

Dalam memberdayakan dan membina anak jalanan, langkah pertama yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1). Pendekatan Awal

a). Penerimaan

Pada tahap penerimaan ini pekerja sosial melakukan pendataan
dan pendekatan kepada anak jalanan di kantong-kantong anjal.

b). Registrasi

Setelah didata dan diberi pengarahan awal, anak jalanan di arahkan datang ke rumah perlindungan, di situ diadakan registrasi.

c). Identifikai awal

Merupakan identifikasi terhadap permasalahan anak untuk menentukan penanganan yang harus segera dilakukan terhadap anak.

d). Pertolongan pertama

Pada tahap ini pekerja sosial memberikan pertolongan pertama terhadap anak yang sifatnya segera untuk dipenuhi, misalnya ancaman atau tekanan terhadap anak dari pihak lain.

2. Pelaksanaan Intervensi

Merupakan pelaksanaan kegiatan dalam pembinaan anak. Dalam pelaksanaan intervensi ini jenis pelayanan yang disediakan adalah :

a). Tutorial, yaitu caramah dan pengarahan dari berbagai lembaga yang berkompeten terhadap anak, baik instansi pemerintah, LSM-LSM dan lembaga swasta lain.

b). Pemberian beasiswa, yaitu bagi anjal yang sekolah.

c). Pelatihan keterampilan dan pembentukan KUEB, yaitu penyelenggaraan pelatihan keterampilan untuk anjal yang sudah tidak bersekolah dan tidak dalam usia sekolah. Dalam hal ini yayasan bekerjasama dengan LPK.

d). Pendampingan, bimbingan dan pemberdayaan orang tua anjal, yaitu pembinaan terhadap ortu anjal yang mencakup bimbingan pengasuhan anak, bimbingan mendidik anak dan bimbingan pemberdayaan ekonomi. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat mandiri dalam mengasuh, mendidik dan membiyayai anaknya. Sehingga tidak membebani pemerintah ataupun orang lain lagi.

e). Khusus anak yang tidak memiliki pengasuh, maka:

- Penyediaan kebutuhan dasar seperti tempat berlindung/tinggal, makan, pakaian, perawatan pribadi, pendidikan, dan pengobatan.
- Pelayanan asuhan dan pendampingan oleh pekerja sosial
- Pelayanan rehabilitatif dan trauma, meliputi : Pelayanan psikososial dan konseling oleh peksos dan psikolog; dan terapi untuk penembuhan trauma oleh psikiater, peksos, terapis dan ahli agama

f). Evaluasi

Merupakan proses peninjauan ulang pada akhir setiap tahapan

sebagai mekanisme timbal balik kepada tim dan anak mengenai

kemajuan yang dicapai anak.

g). Terminasi

Merupakan tahapan akhir pelayanan atau pengakhiran interpevensi terhadap anak

melalui RPA, namun hubungan komunikasi dengan RPA masih tetap ada.

Terminasi ini berupa:

- Anak memutuskan sendiri proses intervensi dengan alasan jelas, dan sepengetahuan orang tua atau wali. Misalnya anak telah mendapat pekerjaan atau mendapat orang tua pengganti dan lain-lain.
- Berakhirnya pelayanan karena anak telah mengikuti semua tahapan
- Dalam tahapan ini anak telah kembali ke orang tua, memperoleh orang tua angkat atau keluarga pengganti atau dirujukan ke lembaga lain.
- Berakhirnya pelayanan karena ortu sudah mampu mengasuh, mendidik dan membiayai anaknya sehingga anak-anak tidak lagi turun ke jalan.

- **RPA Bakti Mandiri**

RPA Bakti Mandiri didirikan tahun 2000, berlokasi di Jl. Ujungberung Andir Kaler. RPA Bakti Mandiriberbadan hukum Yayasan/LSM, dimana Rumah Singgah merupakan tim pelaksana program pembinaan anak jalanan di Kota Bandung.

Pengelola RPA Bakti Mandiri dipilih dan diangkat oleh ketua Yayasan dengan pembagian kerja sebagai berikut:

- Pimpinan rumah singgah: 1 orang
- Sekretaris: 1 orang
- Bendahara: 1 orang
- Pendamping: 3 pendamping/pekerja sosial (sesuai kebutuhan)
- Tenaga administrasi

Tujuan dari Rumah Singgah:

- Membentuk pribadi dan jasmani secara wajar dan sepadan dengan anak-anak normal seusianya.
- Dapat hidup layak dan tidak menjalani kehidupan sebagai anak jalanan.
- Terangkat dari kemiskinan
- Membangkitkan rasa percaya diri, harga diri dan semangat kerja.

Anak jalanan yang dibina di rumah singgah Bakti Mandiri jumlahnya bervariasi antara 100-150 anak dan sebagian besar adalah anak laki-laki. Mayoritas anak hanya mampir atau singgah secara rutin. Tidak tidur di rumah singgah Bakti Mandiri.

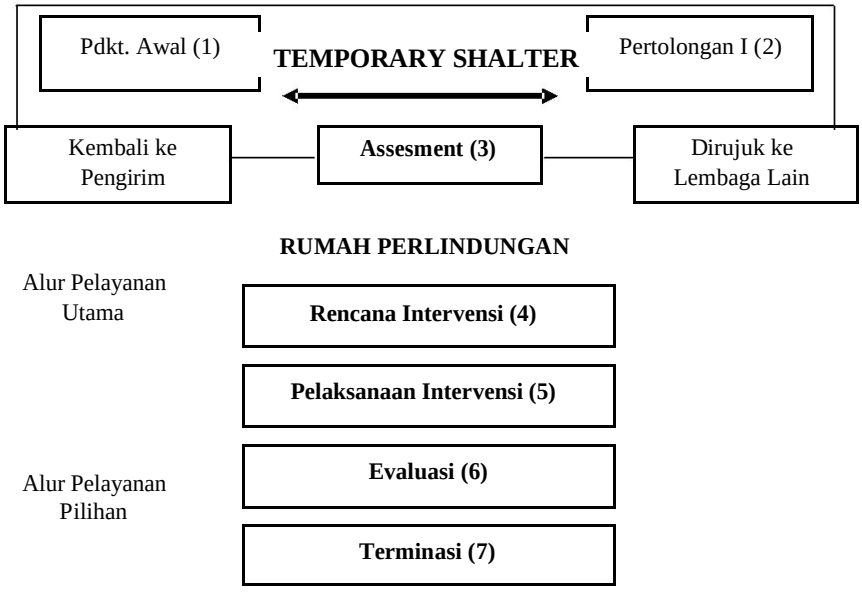
Dana yang diperlukan Rumah Singgah Bakti Mandiri untuk membina anak jalanan didapat dari masyarakat (hasil patungan) dan bantuan dari pemerintah. Dana tersebut dipakai untuk operasional rutin seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan operasional rumah singgah, pendampingan dan perjalanan.

RPA Bakti Mandiri setelah berkomunikasi dan berkoordinasi dengan rumah singgah lainnya di Kota Bandung mendapatkan tugas membina anak jalanan di daerah timur Bandung seperti Ujung berung dan Cibiru.

Semua RPA yang ada di Kota Bandung mendapat arahan dan bantuan dari Dinas Sosial Kota Bandung untuk membina anak jalanan. Setiap Rumah Singgah Dinas Sosial mengarahkan untuk membina 100-200 anak jalanan. Adapun alur proses pembinaan anak jalanan melalui RPA adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

SKEMA PROSES PEMBINAAN ANJAL MELALUI RPA



(Dokumentasi Dinas Sosial Kota Bandung 2013)

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian berguna masalah-masalah dengan tujuan untuk menentukan jawaban atau cara pemecahan masalah berdasarkan pengelolaan data yang telah terhimpun.Penelitian ini menggunakan dalam menyusun langkah-langkah yang akan ditetapkan guna melakukan pengkajian terhadap metode deskriptif dengan menggunakan jenis penelitan kualitatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kinerja Dinas Sosial Kota Bandung dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan di Kota Bandung lewat program pemberdayaan. Untuk mengkaji bagaimana kinerja Dinas Sosial Kota Bandung dan demi sebuah keseimbangan penelitian, maka peneliti tidak hanya akan mengumpulkan data dari Dinas Sosial Kota Bandung saja, tetapi peneliti sudah tentu akan mencari data dari beberapa aparatur di Dinas Sosial Kota Bandung beserta beberapa instansi terkait seperti Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol), dan Rumah Perlindungan Anak di Kota Bandung.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian berguna untuk menyusun langkah-langkah yang akan ditetapkan guna melakukan pengkajian terhadap masalah-masalah dengan tujuan untuk menentukan jawaban atau cara pemecahan masalah berdasarkan pengelolaan data yang telah terhimpun. Adapun Desain Penelitian yang digunakan peneiti dalam skripsi in adalah metode deskriptif. Peneliti mengumpulkan data-data dari hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan dan pengumpulan data-data yang peneliti peroleh dengan cara mempelajari “literatur” tulisan dan kerangka ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti beserta hasil beberapa

data dari para informan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu persyaratan dalam melakukan pengumpulan data yang berguna untuk menganalisis suatu objek yang diteliti dalam suatu skripsi, sesuai dengan objek penelitian disini yaitu Dinas Sosial Kota Bandung maka peneliti melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi Pustaka yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membaca buku-buku yang memiliki muatan mengenai kinerja maupun pemberdayaan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penyelesaian masalah yang sedang diteliti.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Studi Lapangan yaitu suatu teknik pengamatan dan pencarian data secara langsung ke lapangan atau lokasi yang menjadi objek penelitian, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi yang peneliti lakukan dengan cara mengamati para anak jalanan yang berada di perempatan-perempatan jalan di Kota Bandung seperti perempatan Cicaheum, Dago, Asia Afrika, Pasir Koja, dan perempatan Riau. mengenai adakah usaha-usaha lewat progaram-program dari Dinas Sosial Kota Bandung mengenai permasalahan pemberdayaan para anak jalanan di jalanan tersebut.

2. Wawancara, peneliti akan melakukan komunikasi langsung melalui tatap muka dan tanya jawab antara peneliti, Kepala Dinas Sosial Kota Bandung atau aparaturnya di Dinas Sosial Kota Bandung.
3. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dari catatan-catatan tertulis, dari hasil tulisan-tulisan yang peneliti dapatkan dan tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu yang berupa catatan-catatan tertulis tentang berbagai peristiwa dalam masalah Pemberdayaan anak jalanan di Kota Bandung.

3.2.3 Teknik Penentuan informan

Teknik penentuan informan, peneliti lebih memilih teknik dengan cara teknik *Purposive* yaitu teknik yang mengambil informan sebagai sumber data, yang telah peneliti tentukan sebelumnya baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur, peneliti memilih metode *Purposive* karena objek penelitian yang peneliti teliti sudah jelas, Dinas Sosial Kota Bandung dalam melaksanakan kebijakan dan kegiatan, menyangkut pemberdayaan anak jalanan di Kota Bandung. Pengambilan informan berdasarkan *Purposive,* yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Sosial Kota Bandung yang berperan membantu walikota dalam melaksanakan fungsi dan tugas pembantuan di bidang kesejahteraan sosial di Kota Bandung, salah satunya permasalahan anak jalanan.
2. Kepala Bidang Pembinaan Rawan Sosial di Dinas Sosial Kota Bandung sebagai bidang yang membawahi program-program pemberdayaan bagi para anak jalanan di Kota Bandung.

3. Kepala Seksi Pembinaan Rawan Sosial Anak dan Remaja di Dinas Sosial Kota Bandung sebagai bidang yang mengurusi program-program pemberdayaan bagi para anak jalanan di Kota Bandung.
4. Kepala Rumah Perlindungan Anak di Kota Bandung, sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pemberdayaan bagi para anak jalanan di Kota Bandung.
5. Kepala Seksi Penyelidikan dan Penyidikan di Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Bandung, yang mengurusi masalah penertiban anak jalanan di Kota Bandung.
6. Anak jalanan dengan jumlah yang di anggap cukup, sebagai masyarakat Kota Bandung dan objek penelitian.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Peneliti dalam teknik analisa data mengunakan metode kualitatif, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, aktifitas yang peneliti lakukan yaitu:

1. *Data Reduction* (reduksi data) peneliti melakukan analisa denganmemfokuskan kinerja Dinas Sosial Kota Bandung dalam

masalah pemberdayaan anak jalanan di Kota Bandung, dari mulai pendekatan, penjaringan proses pemberdayaan, hingga hasil dari pembinaan anak jalanan di Kota Bandung.

2. *Data Display* (penyajian data), disini peneliti mengumpulkan beberapainformasi mengenai kinerja Dinas Sosial Kota Bandung yang dikaitkan dengan teori yang peneliti gunakan, dalam masalah pembinaan anak jalanan di Kota Bandung, selanjutnya peneliti menarik sebuah kesimpulan dari informasi yang telah peneliti dapatkan.
3. *Conclusion Verivication* (penarikan kesimpulan) disini peneliti melakukanpeninjauan kembali secara sepintas pada catatan lapangan, yang bertujuan untuk dapat memahami kinerja Dinas Sosial Kota Bandung dalam menyelesaikan permasalahan anak jalanan, lewat program pemberdayaan, agar dapat memperoleh kesimpulan dan pemahaman yang lebih cepat.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karenaitu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melaluikeabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengantriangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yangmemanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atausebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330).

Memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasidengan

sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berartimembandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yangdiperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif(Moleong, 2007:29).

Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu peneliti akan menggali kebenaran informasi yang di sampaikan informan dengan cara melihat kembali arsip-arsip, dokumen-dokumen, foto di lapangan, tulisan-tulisan atau catatan resmi dan melihat kembali kenyataan di lapangan. Cara-cara tersebut tentunya akan menghasilkan data dan bukti yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan peneliti pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Pandangan tersebut nantinya akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh hasil kebenaran yang handal.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi penelitian ini adalah Kota Bandung khususnya di Dinas Sosial Kota Bandung, yang beralamat di jalan Sindang Sirna No. 40 Karang Setra Kota Bandung, No telepon (022) 201 3139, Fax 2013139 dan alamat e-mail soaial@bandung.go.id.

Tabel penelitian yang menjadi pedoman bagi peneliti tersebut:

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN	TAHUN 2014																						
		Pebruari				Maret				April				Mei				Juni				Juli		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengajuan Judul																							
2	Observasi Awal																							
3	Penyusunan UP																							
4	Seminar UP																							
5	Pengumpulan Data																							
6	Pengolahan Data																							
7	Analisis Data																							
8	Penyusunan Skripsi																							
9	Sidang Skripsi																							